



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 2, No. 2, September 2023 hal. 121-240

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN PA CIMAKH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SDN 2 SUMAMPIR PADA TEMA 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP

Maulidiya Shilvi Arifah^{*1}, Sri Wahyuti², Elly Hasan Sadeli³, Anang Fathoni⁴

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Guru Kelas SD Negeri 2 Sumampir

Email: ppg.maulidiyaarifah07@program.belajar.id, maulidiyashilvi@gmail.com

Abstract

Language serves as a crucial tool for human thinking and interaction. The presence of the Indonesian language holds its own authentic value and uniqueness in Indonesia. However, within the realm of education, Indonesian language is often considered a challenging subject to learn. The aim of this research is to enhance the learning achievement of third-grade students in Theme 1 of the Indonesian Language subject, specifically focusing on the topic of growth and development of living beings, through the implementation of the Problem-Based Learning model aided by the Pa Cimakh learning media. This study falls under the category of Classroom Action Research (CAR). The research subjects comprised 29 third-grade students. Learning achievement data were collected through multiple-choice written tests and subsequently analyzed using descriptive statistics. The results of the research demonstrate notable improvements in learning achievement in each cycle. The attainment percentage for learning achievement in the first cycle was 34.48% with an average score of 64.14, in the second cycle it was 58.62% with an average score of 58.62, and in the third cycle, it reached 82.75% with an average score of 85.17. These findings substantiate that the application of the Problem-Based Learning model with the assistance of the Pa Cimakh learning media can effectively enhance learning achievement in Theme 1, Growth and Development of Living Beings, within the Indonesian Language subject in the third-grade class of SD N 2 Sumampir.

Keywords: problem-based learning model, Indonesian language, learning achievement, learning media, elementary school

ABSTRAK

Bahasa menjadi salah satu sarana berpikir dan alat dalam berinteraksi yang penting bagi manusia. Kehadiran Bahasa Indonesia menjadi nilai autentik dan keunikan tersendiri di Indonesia. Walaupun demikian, di dunia pendidikan, bahasa Indonesia masih dianggap menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III pada tema 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran Pa Cimakh. Penelitian ini masuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian merupakan siswa kelas III dengan jumlah 29 siswa. Data prestasi belajar dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada masing-masing siklusnya.

Presentase ketuntasan untuk prestasi belajar pada siklus 1 sebesar 34,48% dengan nilai rata-rata 64,14, siklus 2 sebesar 58,62% dengan nilai rata-rata 58,62%, dan siklus 3 sebesar 82,75% dengan nilai rata-rata 85,17. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media pembelajaran Pa Cimakh dapat meningkatkan prestasi belajar pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD N 2 Sumampir.

Kata Kunci : model problem based learning, bahasa Indonesia, prestasi belajar, media pembelajaran, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memerlukan adanya perubahan berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa yang akan datang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu membimbing siswa untuk mencari tahu, sehingga terbentuk generasi aktif, kreatif, dan inovatif yang terlatih dalam pemecahan masalah sehingga mampu mengelola perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan, karena dalam proses pembelajaran guru memiliki peran sebagai informator/ komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Prestasi belajar menjadi salah satu aspek penting untuk melihat indikator keberhasilan suatu pembelajaran, baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Peran seorang guru sangat tampak dalam setiap keberhasilan proses pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran penuh kreatif, imajinatif, dan mampu menjadi idola setiap siswa. Prestasi siswa dalam belajar pun dipengaruhi oleh cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu penerapan metode atau cara mengajar yang tidak monoton, sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa (Wibowo & Farnisa, 2018:183).

Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila terdapat penerapan model dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Tugas guru adalah mengajar di dalam kelas, mereka menyampaikan kegiatan pembelajaran agar siswa benar-benar memahami semua pengetahuan yang telah diberikan. Manfaat benda konkret jika digunakan sebagai media pembelajaran, selain bisa dilihat dan dipegang,

penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan (Astuti, 2014: 23). Adanya model pembelajaran yang diiringi dengan media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana kelas aktif, banyak pengalaman belajar, dan dapat membuat siswa berpikir kritis.

Adanya media pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran yang membutuhkan daya pikir mendalam dan memahami suatu konsep. Salah satu mata pelajaran yang terbantu dalam pembelajaran berbantuan media pembelajaran konkret adalah Bahasa Indonesia yang di dalamnya memuat materi pemahaman konsep. Di sekolah dasar kelas III masih menggunakan kurikulum 2013 dengan mata pelajaran berbasis tematik, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tergabung dalam tematik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempelajari mengenai pemahaman suatu teks bacaan, gambar, atau suatu konsep.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari oleh peserta didik dari tingkat paling dasar untuk menumbuhkan jiwa literasi, berpikir kritis, kreatif, dan dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik agar peserta didik dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan. Namun kenyataannya pembelajaran yang diterapkan di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik, guru harus memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran yang mampu memberikan permasalahan dan dapat diatasi oleh peserta didik, sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dan menganalisis berdasarkan masalah yang sebenarnya.

Proses pembelajaran yang hanya sekedar memberi informasi menggunakan metode ceramah (*teacher center*) akan membuat peserta didik kehilangan motivasi dan konsentrasinya, sedangkan setiap peserta didik memiliki karakteristik belajarnya masing-masing (Hasyda & Andi, 2020: 63). Guru juga diharapkan bisa menemukan jawaban untuk masalah yang ditemukan berdasarkan apa yang peserta didik pahami dan mengerti, karena apabila terus dibiarkan akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam memecahkan masalah. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan sikap berpikir kritis peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Ariyani & Kristin, 2021: 354).

Berdasarkan hasil temuan awal di kelas III SDN 2 Sumampir, menunjukkan bahwa materi Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik, karena membutuhkan kemampuan literasi dan pemahaman yang lebih mendalam, dan lingkup materi Bahasa Indonesia di kelas III yang masih tergolong dalam materi tematik dan kompleks. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil prestasi belajar melalui asesmen diagnostik kognitif pada muatan pelajaran Bahasa

Indonesia yang rendah dengan hasil peserta didik kelas III SDN 2 Sumampir belum banyak peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 29 peserta didik, terdapat 12 yang memenuhi batas tuntas dan 17 peserta didik masih memperoleh nilai kurang dari 75 dengan nilai rata-rata 59. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menggunakan model *problem based learning*.

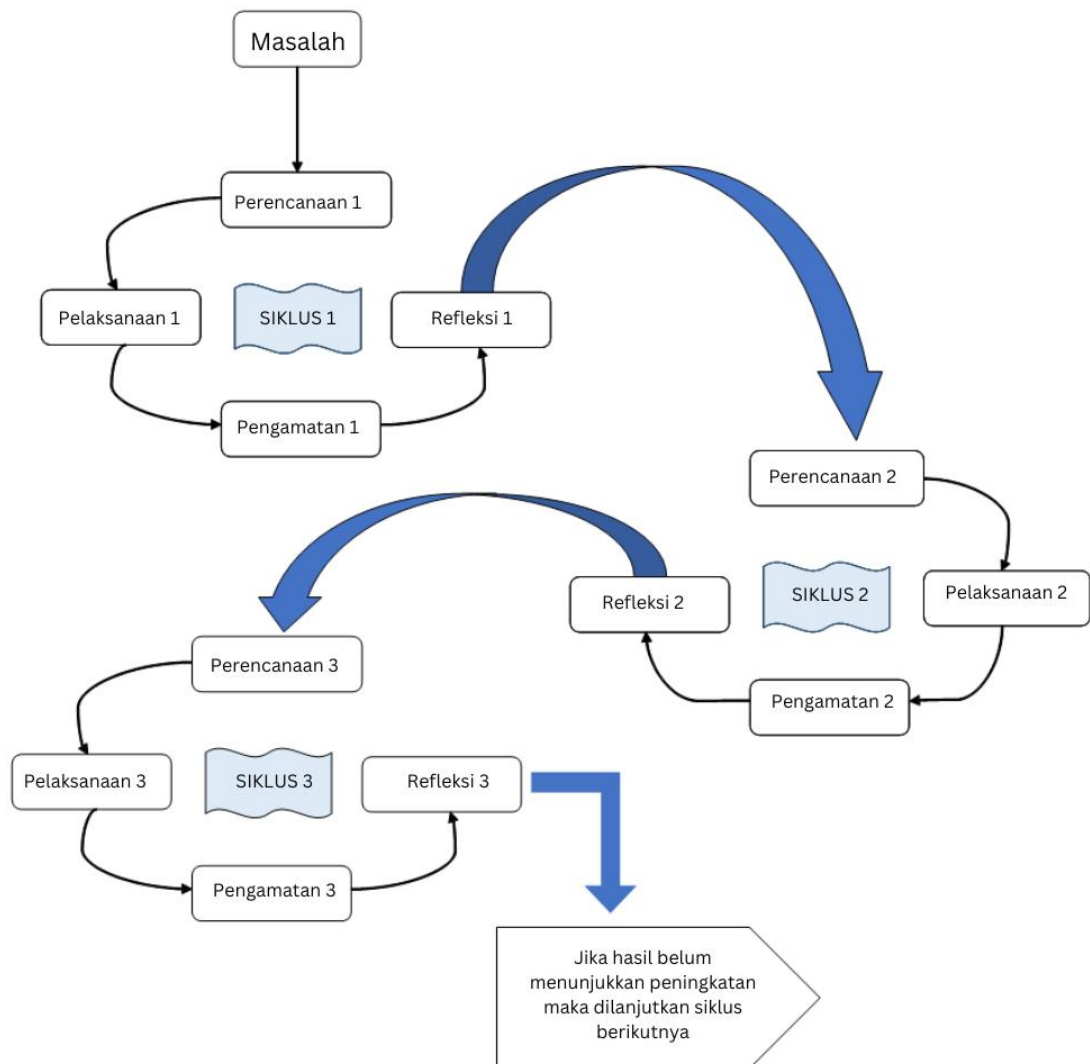
Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap kritis dan menuntut peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik (*student center*) (Aiman, 2019: 199). Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa media pembelajaran berbasis teknologi berupa *educaplay* dan *educandy* sebagai bahan evaluasi yang dikemas dalam bentuk kuis berbasis game, sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengerjakan soal.

Model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Fauzia, 2018; Kusuma, 2020; Susanti et al., 2022) bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar dari siklus I, siklus II dan siklus III melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya, penggunaan media konkret juga dapat mengoptimalkan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran konkret telah dibuktikan melalui penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar (Suarjana et. al., 2017; Susiyanti, 2017). Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang muncul, penulis terpantik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III pada tema 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran Pa Cimakh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023. PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) dilakukan di kelas, yang gurunya juga sebagai peneliti dengan tujuan melihat perbaikan atau peningkatan kualitas melalui treatment atau tindakan tertentu dalam suatu fase atau siklus (Kunandar, 2013: 44–45). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 2 Sumampir tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 11 Juli 2023 – 21 Agustus 2023 di kelas III SD Negeri 2 Sumampir, kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menyesuaikan dengan siklus PTK dari Kemmis & McTaggart (1988). Tahapan kegiatan rencana tiap siklus adalah perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur tahapan dapat dilihat pada gambar 1. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun langkah-langkah yaitu (1) mengurus perizinan, (2) melakukan koordinasi dan kerjasama dengan guru kelas III mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) menentukan observer, (4) melakukan perjanjian dengan observer, (5) menyusun skenario pembelajaran dan RPP, (6)

menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar evaluasi, (7) menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar, dan sarana pendukung lainnya, dan (8) menyiapkan alat dokumentasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi rancangan yang sudah disusun saat tahap perencanaan. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Modifikasi)

Teknik pengumpulan data prestasi belajar dilakukan melalui tes. Tes untuk prestasi belajar dikumpulkan melalui soal tertulis berbentuk pilihan ganda. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan teknik tes di setiap siklusnya, sehingga diperoleh prestasi belajar siswa apakah terdapat peningkatan atau tidak. Analisis prestasi belajar dapat diperoleh menggunakan presentase nilai individu, rata-rata kelas, kuantitas belajar, dan penggolongan dan kriteria berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Analisis deskriptif variabel prestasi belajar siswa, penulis menggunakan KKM sebesar 75 didasarkan pada rata-rata nilai KKM tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada SD penelitian yang dapat dibaca pada tabel berikut.

Tabel 1. Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 75

KKM Satuan Pendidikan	Predikat	
	Tuntas	Tidak Tuntas
75	$75 \leq \text{Tuntas} \leq 100$	$75 > \text{Tidak Tuntas}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil observasi awal di kelas III SDN 2 Sumampir menghasilkan data bahwa pembelajaran tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan belum berjalan secara optimal. Pada saat pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang inovatif. Guru cenderung menggunakan pendekatan berbasis ceramah dan tidak didukung dengan media yang menarik, sehingga siswa tidak bersemangat dan cepat merasa bosan. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga nilai prestasi belajar siswa aspek kognitif masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat tergambarkan dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, adanya model pembelajaran *problem based learning* akan mengarahkan peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan yang relevan dan kontekstual. Penulis juga akan mendesain sebuah media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi yang dikemas secara menarik dan efisien. Model dan media yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut berdasarkan pemahaman penulis terkait model dan media serta berdasarkan hasil penelitian yang digunakan sebagai referensi.

Berdasarkan hasil temuan awal di kelas III SDN 2 Sumampir, menunjukkan bahwa materi Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik, karena membutuhkan kemampuan literasi dan pemahaman yang lebih mendalam, dan lingkup materi Bahasa Indonesia di kelas III yang masih tergolong dalam materi tematik dan kompleks. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil prestasi belajar melalui asesmen diagnostik kognitif pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang rendah dengan hasil peserta didik kelas III SDN 2 Sumampir belum banyak peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 29 peserta didik, terdapat 12 yang memenuhi batas tuntas dan 17 peserta didik masih memperoleh nilai kurang dari 75 dengan nilai rata-rata 59. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menggunakan model *problem based learning*.

Temuan dalam siklus 1 dijabarkan empat tahapan kegiatan yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam dua

pertemuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pembelajaran papan ciri-ciri makhluk hidup (Pa Cimakh). Pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 dan pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023. Perancangan dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru kelas untuk mencari alternatif solusi atas problematika yang dihadapi, kemudian menyusun sekenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melengkapi dengan perangkat pembelajaran lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang dilakukan dua pertemuan, disertai dengan pengamatan. Jumlah soal pada lembar evaluasi pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I yaitu masing-masing pertemuan 5 soal pilihan ganda dengan skor maksimal 1. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari hasil evaluasi pada siklus I yaitu dengan rata-rata nilai 64,14, nilai tertinggi 100, persentase ketuntasan dari 10 peserta didik 34,48%, dan persentase tidak tuntas dari 19 peserta didik 65,51%. Hasil prestasi belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 2 Sumampir Siklus I

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
10 Siswa	34,48%	19 Siswa	65,51%	64,14

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan bahwa rata-rata nilai pada pertemuan 1 dan 2 siklus I adalah 64,14. Dengan demikian prestasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus I termasuk pada kategori kurang. Oleh karena itu, penulis melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Temuan dalam siklus II dijabarkan empat tahapan kegiatan yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam dua pertemuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pembelajaran papan ciri-ciri makhluk hidup (Pa Cimakh). Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 dan pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023. Perancangan dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru kelas untuk mencari alternatif solusi atas problematika yang dihadapi, kemudian menyusun sekenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melengkapi dengan perangkat pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari hasil evaluasi siklus II dengan rata-rata nilai 74,66, persentase ketuntasan dari 17 peserta didik sebesar 58,62%, dan persentase tidak tuntas dari 12 peserta didik sebesar 41,37%. Hasil prestasi belajar peserta didik siklus II pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 2 Sumampir Siklus II

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
17 Siswa	58,62%	12 Siswa	41,37%	74,66

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan bahwa rata-rata nilai pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 74,66. Dengan demikian prestasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus II termasuk pada kategori cukup. Oleh karena itu, penulis melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.

Temuan dalam siklus III dijabarkan empat tahapan kegiatan yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam dua pertemuan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media pembelajaran papan ciri-ciri makhluk hidup (Pa Cimakh). Pertemuan 1 siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 dan pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023. Perancangan dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru kelas untuk mencari alternatif solusi atas problematika yang dihadapi, kemudian menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melengkapi dengan perangkat pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari hasil evaluasi siklus III dengan rata-rata nilai 85,17, persentase ketuntasan dari 24 peserta didik sebesar 82,75%, dan persentase tidak tuntas dari 5 peserta didik sebesar 17,24%. Hasil prestasi belajar peserta didik siklus III pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 2 Sumampir Siklus III

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
24 Siswa	82,75%	5 Siswa	17,24%	85,17

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus III dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK) ini dianggap berhasil atau dihentikan dengan berdasarkan meningkatnya nilai rata-rata tes tertulis atau evaluasi belajar siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 64,14 dengan ketuntasan 34,48%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata tes tertulis atau evaluasi belajar siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu 74,66 dengan ketuntasan 58,62%. Dilanjutkan pada siklus III untuk dapat mencapai kriteria yang sekurang-kurangnya 80% dengan nilai rata-rata tes tertulis evaluasi belajar pada pertemuan 1 dan 2 yaitu 85,17 dengan ketuntasan 82,75%. Dengan demikian, hasil pada siklus III sudah memenuhi KKM 75 dan ketuntasan klasikal 80% sehingga hasil evaluasi dapat dinyatakan tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan terhadap tes soal evaluasi dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model problem based learning berbantuan media pembelajaran papan ciri-ciri makhluk hidup (Pa Cimakh) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil pengamatan prestasi belajar siswa pada setiap pertemuan di setiap siklusnya. Hasil penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada masing-masing siklus dalam pembelajaran menggunakan model problem based learning berbantuan media pembelajaran papan ciri-ciri makhluk hidup (Pa Cimakh) pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Sumampir. Hasil yang diperoleh pada

siklus III pertemuan 1 dan 2 yaitu dengan rata-rata nilai 85,17 dan persentase ketuntasan sebesar 82,75% kriteria baik sekali.

Rendahnya prestasi belajar pada siklus I terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa masih kurang menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan prestasi belajar dari mulai siklus I, II, dan III disebabkan karena keaktifan peserta didik dan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pembelajaran papan ciri-ciri makhluk hidup (Pa Cimakh). Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Ine (2015:275) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya karena faktor internal yang meliputi intelek atau tingkat kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi yang ditunjukkan oleh siswa. Selain karena minat siswa, belum tercapainya indikator keberhasilan klasikal juga dikarenakan oleh aktivitas guru selama pembelajaran. Hasil prestasi belajar peserta didik siklus I, II dan III disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I, II, III

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Tertinggi	100	100	100
2.	Nilai Terendah	10	20	50
3.	Nilai Rata-Rata	64,14	74,66	85,17
4.	Persentase Ketuntasan	34,48%	58,62%	82,75%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan peningkatan hasil prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Siklus I diperoleh rata-rata 64,14 dengan persentase ketuntasan 34,48% dengan kriteria kurang, meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 74,66 dengan persentase ketuntasan 58,62% dengan kriteria cukup, meningkat kembali pada siklus III diperoleh rata-rata nilai 85,17 dengan persentase 82,75% dengan kriteria baik sekali. Disimpulkan hasil evaluasi belajar siswa tersebut pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu memenuhi ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ dan dinyatakan berhasil. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus III, untuk mudahnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

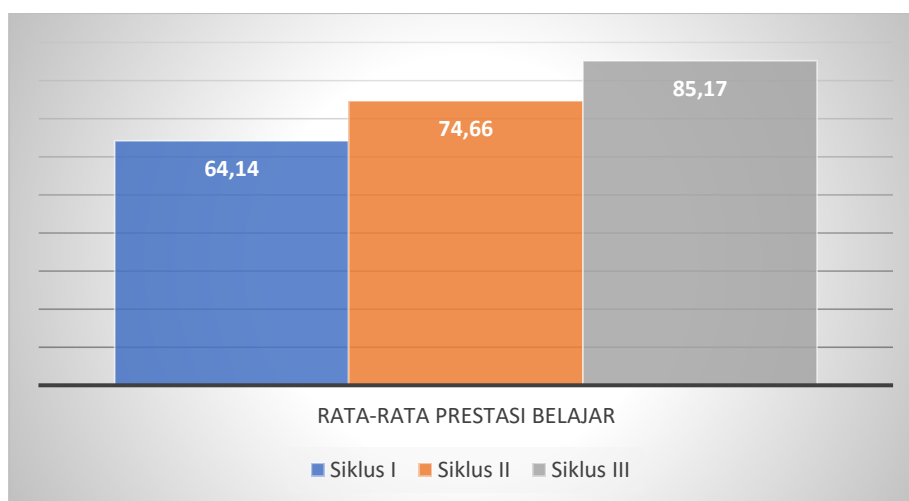


Diagram 1. Rata-Rata Prestasi Belajar Kelas III

Terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan pada siklus III masih tetap menggunakan model *problem based learning* berbantu media pembelajaran papan ciri-ciri makhluk hidup (Pa Cimakh). Guru sudah lebih intensif memberikan bimbingan pada kelompok-kelompok pada diskusi dan memotivasi siswa agar terlibat aktif serta menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran. Guru juga sudah menginstruksikan dengan jelas kepada setiap kelompok terkait waktu pengerjaan LKPD. Hal ini membuat prestasi belajar siswa meningkat karena guru sudah menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo dan Farnisa (2018:182) bahwa dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan model atau cara mengajar yang baik agar siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajarnya. Hasil temuan dalam penelitian ini berkorelasi dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar (Fauzia, 2018; Kusuma, 2020; Susanti et al., 2022). Temuan penerapan model *problem based learning* berbantuan media Pa Cimakh yang dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi penguat sekaligus tambahan khazanah bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media pembelajaran papan ciri-ciri makhluk hidup (Pa Cimakh) dapat meningkatkan prestasi belajar tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup siswa kelas III SDN 2 Sumampir. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa pada setiap tahapan penelitian. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 nilai rata-rata kelas mencapai 64,14 dengan persentase ketuntasan 34,48%, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 74,66 dengan persentase ketuntasan 58,62%. Dilanjutkan pada siklus III

dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,17 dengan persentase ketuntasan 82,75%.

Saran atau rekomendasi kepada guru yaitu model PBL berbantuan media pembelajaran papan ciri makhluk hidup dapat dijadikan sebagai pertimbangan merancang pembelajaran, karena melalui model PBL media pembelajaran Pa Cimakh sudah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya rekomendasi kepada sekolah yaitu sekolah dapat melakukan pelatihan penerapan media pembelajaran konkret yang lebih menarik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar melalui media yang nyata, sekolah dapat menciptakan SDM yang berkualitas untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Sekolah juga dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung penggunaan media konkret dalam pembelajaran. Terakhir, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir, sehingga penulis merekomendasikan untuk diadakan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman. U., Dantes. N., & Sukma. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Literasi Sains dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 6 (2). 196-208.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5 (2). 353-361.
- Astuti, W., & Indianto, R. (2014). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematik Anak Tunagrahita pada Pokok Bahasan Perkalian. *JRR*. (1).
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Hasyda, S., & Arifin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*. 5 (1). 62-69.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan pendekatan scientific untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 269-285).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Victoria Deakin University Press.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawati Pers.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 1460-1467.
- Susanti, R. D., Ngatmini, N., & Rahayu, W. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model Problem

Based Learning Pada Siswa Kelas III SDN Sidomulyo 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2886-2903.

Suarjana, I. M., Riastini, N. P. N., & Pustika, I. G. N. Y. (2017). Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103-114.

Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 2 (3), 181-202.